

Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Harapan Terhadap Penerima PKH di Kecamatan Bangko

Balqis Astrela Dea Rahma Anjani¹

¹Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Riau

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 30, 2025

Revised May, 10 2025

Accepted May 12, 2025

Available online May 12, 2025

Keywords:

Social service, communication, family hope program

Kata Kunci:

Dinas sosial, komunikasi, program keluarga harapan



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program perlindungan sosial terhadap Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga yang telah melakukan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Komponen PKH memfokuskan kepada pendidikan dan kesehatan untuk keluarga sangat miskin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pemilihan Komunikator oleh Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir dalam menyosialisasikan Program PKH kepada penerima PKH dan untuk mengetahui bagaimana Strategi Penyampaian Pesan oleh Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir dan pendamping PKH dalam Menyosialisasikan Program PKH kepada penerima PKH. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Strategi Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberikan Informasi Kepada Penerima Bantuan PKH diambil kesimpulan dimana strategi yang saat ini dilakukan Dinas Sosial sudah berjalan dengan baik, focus strategi yang dilakukan yaitu memberikan sosialisasi kepada masyarakat penerima PKH yaitu dengan berbagai aspek yaitu komunikator, pesan yang disampaikan, khalayak, media dan juga respon yang

diberikan meskipun berjalan baik namun ada kendala yang dihadapi yaitu masyarakat penerima PKH yang masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap materi PKH yang diberikan oleh Pendamping PKH ini diakibatkan karena masyarakat penerima PKH memiliki tingkat Pendidikan yang rendah.

ABSTRACT

Family Hope Program (PKH) is a social protection program for Very Poor Households (RTSM) and for family members who have fulfilled the requirements and conditions that have been set. PKH components focus on education and health for very poor families. The purpose of this study was to determine the strategy for selecting Communicators by the Rokan Hilir Regency Social Service in socializing the PKH Program to PKH recipients and to determine the Message Delivery Strategy by the Rokan Hilir Regency Social Service and PKH assistants in Socializing the PKH Program to PKH recipients. This researcher used a descriptive qualitative method. Communication Strategy of Family Hope Program (PKH) Companions in Providing Information to PKH Assistance Recipients concluded that the strategy currently being carried out by the Social Service has been running well, the focus of the strategy carried out is to provide socialization to the PKH recipient community, namely with various aspects, namely communicators, messages delivered, audiences, media and also the responses given, although it is running well, there are obstacles faced, namely PKH recipient communities who still have a low level of understanding of the PKH material provided by PKH Companions, this is because PKH recipient communities have a low level of education.

PENDAHULUAN

Permasalahan terkait kemiskinan merupakan keadaan yang menimbulkan kesengsaraan juga kemelaratan bagi masyarakat dan tentunya masyarakat pun tidak ingin terus menerus merasa kekurangan, tetapi karena tidak bisa dihindari dengan kekuatan yang ada padanya. Kemiskinan ini bisa ditandai dengan sikap serta perilaku yang pasrah seakan-akan tidak bisa diubah, Lemahnya kemauan masyarakat untuk maju, rendahnya daya produksi, ditambah lagi oleh terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pendidikan dan terbatasnya kesempatan untuk ikut andil dalam pembangunan. Selain itu juga angka kemiskinan di Provinsi Riau bukan diukur dan memadai atau tidaknya kondisi rumah, namun penetapan presentase angka kemiskinan secara nasional dari berapa rupiah pengeluaran/ bulannya (Maulana, 2022).

*Corresponding author

E-mail addresses: rahmaanajis@gmail.com

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan, dalam proses penanggulangan kemiskinan pemerintah mengeluarkan berbagai macam program subsidi untuk masyarakat salah satunya Program Keluarga Harapan (PKH) (Uswanas & Nuraida, 2023). Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program perlindungan sosial terhadap Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga yang telah melakukan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Komponen PKH memfokuskan kepada pendidikan dan kesehatan untuk keluarga sangat miskin. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan, penerima manfaat dari program keluarga harapan yaitu bagi ibu hamil/menyusui, anak usia dibawah 6 tahun, anak yang bersekolah, orang tua lanjut usia (60 tahun ke atas), dan penyandang disabilitas berat (Wahyuni et al., 2023).

Berdasarkan data Badan Statistik Kabupaten Rokan Hilir, pada tahun 2019-2021 jumlah penduduk mencapai 646.791 jiwa. Angka kemiskinan di Kabupaten Rokan Hilir berada pada angka 7,18 persen, sedikit diatas rata-rata Provinsi Riau yakni 7 persen pada tahun 2023 dengan jumlah penduduk miskin 51,97 ribu jiwa. Sementara itu, kondisi kemiskinan ekstrim di Kabupaten Rokan Hilir sebagaimana yang telah dirilis oleh BPS adalah angka 2,06 persen atau sekitar 15.160 jiwa. Hal ini menempatkan Kabupaten Rokan Hilir pada posisi ketiga dari presentase dan posisi ke dua dari sisi jumlah kemiskinan ekstrim di Provinsi Riau.

PKH muncul di Kabupaten Rokan Hilir sejak Tahun 2014 termasuk di kecamatan Bangko kabupaten Rokan Hilir penerima PKH dengan latar belakang Pendidikan, teman, keluarga dan lingkungan yang berbeda dan didampingi oleh satu orang pendamping. Bangko adalah nama sebuah kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir, Riau, Indonesia. Ibu kota kecamatan Bangko berkedudukan di Bagan Siapiapi, yang juga merupakan ibu kota Kabupaten Rokan Hilir. Seksi Jaminan Sosial Keluarga melakukan pembinaan dan peningkatan kemampuan pendampingan Keluarga Harapan (PKH) serta melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) mulai dari pendataan sampai dengan pendistribusian bantuan PKH.

Dalam pelaksanaan PKH, penyerahan dana Bantuan ini dilakukan oleh pendamping PKH. Pendamping merupakan pihak kunci yang menjembatani penerima manfaat dan pihak-pihak lain yang terlibat ditingkat kecamatan maupun dengan program ditingkat Kabupaten/Kota. Tugas pendamping termasuk dalam memenuhi komitmennya. Untuk memperkenalkan kemasyarakatan Dinas Sosial Melakukan sosialisasi kerumah tangga sangat miskin. Di setiap kecamatan, memiliki pendamping atau penanggung jawab program ini. Bagaimana mereka mensosialisasikan program ini. Ketika kita harus berkomunikasi dengan penduduk setempat yang tidak paham mengenai program ini. Tujuan dari sosialisasi tersebut yaitu meningkatkan kualitas masyarakat Rokan Hilir dalam hal memberantas kemiskinan. Program PKH bisa dikatakan merupakan Program prioritas di Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir. Program PKH merupakan Program yang memiliki anggaran dana paling besar setiap tahun di Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial dibandingkan dengan program-program lainnya di bidang perlindungan dan jaminan sosial. Jumlah pendamping PKH tahun 2022 sebanyak 13 orang sedangkan penerima PKH 15 keluarga/ Desa. Pendamping PKH dari rekrutmen Pusat dengan cara mendaftar secara online, sedangkan penerima PKH diambil dari data SIKS-NG. pendamping PKH harus memiliki jenjang Pendidikan Strata-1 agar lebih profesional dan para pendamping juga akan dibekali ilmu manajemen oleh Kementerian Sosial agar memiliki Skill apabila terjun kelapangan.

Pendamping PKH memiliki peran yang sangat penting dalam membantu keluarga penerima manfaat PKH untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Mereka bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi keluarga penerima manfaat PKH. Berdasarkan Keputusan Direktur Jaminan Sosial Nomor 8/3.4/KP.02.03/1/2023 tentang Pengangkatan Pendamping Sosial, bahwa pendamping sosial merupakan salah satu SDM kesejahteraan Sosial dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Program keluarga Harapan dapat berjalan sinergi dalam mewujudkan KPM PKH yang mandiri dan produktif, tentunya harus didasari komitmen Bersama dan kolaborasi. "Pendamping Sosial dalam melakukan tugas wajib memegang teguh prinsip Kode etik SDM PKH yang meliputi kewajiban, larangan, dan etika hubungan".

Program ini telah berjalan sesuai yang di inginkan, namun tentu saja ada beberapa hal yang tidak sesuai atau berjalan sesuai alur. Banyak masyarakat yang bertanya, mengapa mereka tidak terdaftar dalam program keluarga harapan atau juga tidak memenuhi kriteria program tersebut tercantum Namanya dalam program tersebut. PKH di Kecamatan Bangko sering kali menimbulkan efek konflik di tengah masyarakat, misalnya menimbulkan opini public yang tidak jelas, miss komunikasi bahkan permasalahan terjadi adanya adu mulut antar penerima dan pendamping PKH fenomena ini menjadi salah satu factor yang menyebabkan strategi komunikasi yang di gunakan Pendamping PKH kemungkinan kurang efektif diterima oleh masyarakat (Senduk et al., 2021).

Ketidak efektifan ini terlihat dari kemampuan penerima dalam menerima materi, seperti masih adanya masyarakat yang belum mengerti apa saja syarat penerima PKH saat proses pencabutan penerima PKH yang di jalankan pendamping PKH di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Ketidak efektifan tersebut kemungkinan karena rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap informasi yang di sampaikan oleh pendamping PKH, sehingga tak jarang menimbulkan kesalahan pemahaman antara pendamping PKH dan penerima PKH. Hal seperti ini bisa terjadi karena beberapa factor di antaranya penerima masih memiliki tingkat Pendidikan yang rendah, seperti buta huruf karena masih banyak nya penerima yang tinggal di pelosok desa di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Masalah yang sering terjadi pada penerima PKH yaitu saldo penerima PKH NOL dalam rekening penerima, serta tidak tersedianya bank penyalur di setiap kecamatan, dan pin KPM terblokir, sehingga KPM harus menempuh jarak yang jauh untuk mencairkan dana PKH (Saragi et al., 2021). Oleh karena itu penerima PKH mempercayakan kartu PKH kepada Pendamping yang mana proses pengambilan dana di lakukan oleh pendamping setelah itu di salurkan kepada penerima PKH sesuai kesepakatan keduanya karena Bnak penyalur dana PKH belum merata di desa-desa di Kecamatan Bangko. Namun, tak jarang hal tersebut menimbulkan konflik antar keduanya di karenakan penerima merasa dana PKH di curangi oleh Pendamping (Misfi et al., 2023).

System dalam penerimaan dana PKH itu masuk ke dalam rekening KPM setiap triwulan atau 4 kali dalam setahun dengan besaran yang berbeda-beda setiap kategori penerima, misalnya besaran bantuan yang di terima oleh ibu yang mengandung, menyusui dan memiliki anak yang masih sekolah iyu berbeda setiap triwulannya. Hal ini sering menjadi salah paham antara KPM dan Pendamping karena kurangnya pemahaman KPM dengan kebijakan tersebut (Mahulette et al., 2022).

Dalam kasus seperti ini biasanya para penerima mengadu kepada pendamping untuk meminta solusi namun tak jarang pula banyak pendamping dan penerima PKH akhirnya terjadi kesalahan paham. Hal-hal seperti ini yang sering timbul dan menyebabkan permasalahan bagi penerima dan pendamping PKH. Kebijakan Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir menanggapi banyaknya aduan kpm terhadap pendamping PKH ialah dengan cara melakukan rapat rutin setiap 10 hari sekali bahkan sampai seminggu sekali yang mana idealnya rapat hanya terjadi sebulan sekali saja dalam pengarahan PKH. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa pennyebab dari aduan kepada Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir mengenai kinerja pendamping dalam mendampingi KPKM di lapangan. Rapat ini juga memberi motivasi kepada pendamping agar lebih mampu dan sabar berhadapan dengan KPM (Arsyad et al., 2023).

Dengan program keluarga harapan ini mari kita tingkatkan kualitas masyarakat kecamatan bangko Kabupaten Rokan Hilir, program ini sangat diperlukan untuk membangun masa depan anak yang sehat dan cerdas. Selain itu juga untuk mengurangi angka kemiskinan, dan meningkatkan Pendidikan Dasar, pengangguran, amgka kematian bayi dan balita, serta pengurangan kematian ibu melahirkan (Sianipar & Cipta, 2023).

Melalui pemaparan diatas, penulis mengambil judul “Strategi Komunkasi Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir Dalam Mensosialisasian Program Keluarga Harapan Terhadap Penerima PKH di Kecamatan Bangko”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pemilihan Komunikator oleh Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir dalam menyosialisasikan Program PKH kepada penerima PKH dan untuk mengetahui bagaimana Strategi Penyampaian Pesan oleh Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir dan pendamping PKH dalam Menyosialisasikan Program PKH kepada penerima PKH.

KAJIAN TEORI

Komunikasi

Menurut Harold D. Lasswell, komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media untuk mencapai efek tertentu (Meifilina, 2021). Menurut Shannon & Weaver, komunikasi adalah proses transmisi informasi dari sumber ke penerima (Kasmila & Abidin, 2024). Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian. Komunikasi bisa berlangsung secara verbal (menggunakan kata-kata, lisan maupun tulisan) maupun non-verbal (seperti gestur, ekspresi wajah, bahasa tubuh) (Widiyanarti et al., 2024).

Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah perencanaan komunikasi yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu. Strategi ini melibatkan proses pemilihan pesan, metode penyampaian, media, dan waktu yang tepat agar pesan diterima dan dipahami secara optimal oleh khalayak

sasaran (Maharani et al., 2023). Strategi komunikasi merupakan kombinasi dari kegiatan komunikasi secara keseluruhan, mulai dari perencanaan pesan, pemilihan saluran komunikasi, teknik pendekatan, hingga evaluasi efektivitas penyampaian pesan kepada khalayak (Puspita & Soegiarto, 2019). Onong Uchjana Effendy juga menyebut strategi komunikasi sebagai seni menyusun pesan sedemikian rupa agar diterima oleh audiens dan menimbulkan efek sesuai harapan komunikator (Fahmi, 2022).

Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan sosial bersyarat yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia, khususnya melalui Kementerian Sosial, yang ditujukan kepada keluarga miskin dan rentan (Bisri & Sinollah, 2024). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendorong perubahan perilaku masyarakat penerima bantuan agar lebih proaktif dalam mengakses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial (Jannah, 2021). Tujuan Program Keluarga Harapan:

1. Mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan
2. Meningkatkan kualitas SDM, terutama pada anak-anak dan ibu hamil
3. Meningkatkan akses layanan dasar, seperti pendidikan dan kesehatan
4. Mendorong perubahan perilaku KPM ke arah yang lebih produktif dan mandiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dituliskan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penjabaran terkait dengan hasil penelitian dengan menggunakan analisis berupa kata atau kalimat dan tidak bersifat numerik. Fokus penelitian tempat yang dijadikan penelitian ini adalah Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir, yang beralamat di Area Perkantoran Batu Enam Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer yang di peroleh dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dengan menggunakan panduan dari Sub bagian Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir dan Sub Bidang terkait lainnya. Sumber data sekunder yang di gunakan antara lain berupa surat kabar, Website, dokumen-dokumen, artikel, jurnal, dan referensi-referensi yang berkenaan.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis melakukan pengamatan langsung di Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik wawancara terbuka, yaitu peneliti tidak membatasi responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan berkait dengan metode komunikasi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberikan informasi kepada penerima bantuan PKH di kecamatan Bangko Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui peninggalan/arsip tertulis yang berkaitan dengan efektivitas keluarga harapan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penyajian data ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa langkah untuk mengkoordinir pelaksanaan PKH di lakukan dengan di awali melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang kebijakan PKH dan rapat-rapat koordinasi serta rapat rapat teknis PKH lainnya. PKH di harapkan dapat berkontribusi secara signifikan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin, menurunkan kesenjangan (*Giniratio*) seraya meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM).

Keberadaan pendamping dalam pelaksanaan program menjadi pendukung utama kelancaran Program Keluarga Harapan. Dalam proses komunikasi transmisi yang di lakukan oleh pendamping kepada masyarakat khususnya penerima manfaat harus sesuai dengan kebijakan yang ada. Melalui penyampaian secara langsung dan tidak langsung, sedangkan kejelasan informasi di sampaikan dan di harapkan dapat di mengerti oleh penerima. Bagi keluarga penerima manfaat sebagai sasaran program di harapkan mengerti dengan tujuan dari pengadaan program PKH.

Hal tersebut di karenakan KPM cenderung hanya memanfaatkan dana pencairan tanpa ingin memahami lebih lanjut tujuan dari program PKH. Dari hal inilah, peran pendamping serta peran Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir sangat penting dalam memberikan edukasi kepada seluruh KPM secara menyeluruh agar mereka mengetahui tentang PKH itu sendiri. Konsistensi para pelaksana program PKH di harapkan melaksanakan tugas secara tepat sesuai dengan jadwal yang di tentukan sehingga memberikan pendampingan yang maksimal.

Menurut Mc Quail dan Windahl komunikator adalah yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang. *Encoding*: penyandian, yakni proses pengalihan fikiran dalam bentuk lambang, *Message*: pesan, yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang di sampaikan oleh komunikator, *Media*: saluran komunikasi, tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan, *Decoding* : pengawasan, yaitu proses di mana komunikan menetapkan makna pada

lambang yang di sampaikan komunikator kepadanya, *Receiver* : komunikan yang menerima pesan dari komunikator, *Response* : tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah di terpa pesan, *Feedback* : umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau di sampaikan oleh komunikator, *Noise*: gangguan tidak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat di terimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang di sampaikan oleh komunikator kepadanya.

Strategi Komunikator oleh Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Harapan Terhadap Penerima PKH di Kecamatan Bangko

Hal pertama yang di lakukan dalam menyusun strategi komunikasi melalui model komunikasi strategis adalah perancangan memilih komunikator untuk menyampaikan informasi dan pesan dalam Penyosialisasian Program PKH di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Pada pelaksanaanya, yang menjadi komunikator dalam program PKH ini adalah pendamping PKH di setiap desa, komunikator dalam penelitian ini ialah pendamping PKH Bapak Lauhin Mahfudz, S.Ip yang mendampingi PKH di Kelurahan Bagan Hulu atas rekomendasi dari Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir. Dalam menjalankan tugasnya sebagai komunikator, pendamping PKH Bapak Lauhin Mahfudz, S.Ip memiliki factor-faktor yang harus di miliki oleh seorang komunikator yaitu kredibilitas, Pendidikan, pengalaman dan daya Tarik, sehingga informasi yang di sampaikan juga akan lebih jelas benar dan efektif.

a. Kredibilitas

Kredibilitas komunikator, Kredibilitas adalah suatu sikap yang perlu dimiliki setiap orang. Hal ini berkaitan dengan rasa percaya terhadap seseorang ataupun lembaga. Kredibilitas sering kali digunakan untuk menggambarkan sikap seseorang atau suatu lembaga. Kredibilitas juga merupakan kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan. Istilah kredibilitas ini biasanya digunakan dengan kesaksian seseorang. Jadi, orang yang dianggap benar terhadap suatu hal yang diperdebatkan merupakan orang yang memiliki kredibilitas. Ada tiga faktor yang membentuk kredibilitas yakni keahlian, keterpercayaan serta daya tarik.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah aspek pengetahuan yang menjadi nilai utama ketika memilih seseorang menjadi seorang yang utama dalam kegiatan apapun terutama pada kegiatan komunikasi, khalayak akan melihat jejak Pendidikan komunikator apakah memiliki Pendidikan yang mempuni atau layak di jadikan komunikator.

c. Pengalaman

Pengalaman adalah salah satu bukti yang menunjukkan bahwa seseorang komunikator memiliki kemampuan. Pengalaman menunjukkan bahwa yang memiliki kemampuan akan tetap bertahan di bidangnya sendiri. Semakin tinggi pengalaman maka kredibilitasnya akan ikut meningkat di mata masyarakat.

d. Daya Tarik

Tidak hanya latar kredibilitas, pengalaman, Pendidikan tinggi, seseorang komunikator dapat dipercaya oleh orang lain juga dapat di lihat dari daya Tarik yang di miliki, suatu hal yang percuma jika komunikator memiliki Pendidikan yang bagus dan kualitas yang tidak diragukan lagi tetapi tidak memiliki daya Tarik di mata banyak orang. Daya Tarik merupakan pendukung yang penting untuk memilih seseorang komunikator. Dengan adanya daya Tarik seseorang komunikator maka khalayak akan lebih mudah percaya terhadap apa yang di ucapkan dan di lakukan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Wulandari, 2019 yang menyatakan bahwa komunikator didalam strategi komunikasi harus melihat berbagai kriteria yang di miliki oleh komunikator yaitu adanya kredibilitas, pengalaman, Pendidikan, dan daya Tarik. Sehingga komunikator memiliki kemampuan ketika menghadapi khalayak dalam menyampaikan pesan. Sehingga penelitian ini berkaitan dengan penelitian sejenis terdahulu.

Berkaitan dengan model komunikasi strategi, strategi pemilihan komunikator yang di lakukan oleh pendamping PKH di atas memiliki hubungan dengan startegi selanjutnya yakni startegi pesan, di mana dinas social memberikan informasi, di mana Kementrian Sosial melalui Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir memilih komunikator yang sesuai dengan sasaran yang di pilih oleh komunikator agar informasi yang di sampaikan akan afektif untuk di terima oleh khalayak sasarannya.

Strategi Pesan Oleh Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Harapan Terhadap Penerima PKH di Kecamatan Bangko

Dalam komunikasi pesan merupakan salah satu unsur sangat penting. Proses komunikasi terjadi dikarenakan adanya pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Pesan tersebut dapat tertulis maupun lisan, yang di dalamnya terdapat simbol-simbol yang bermakna yang telah disepakati antara pelaku komunikasi. Message merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.

Langkah selanjutnya adalah strategi penyampaian pesan yang akan di sampaikan oleh komunikator pada program PKH ini yaitu Lauhin Mahfudz, S.Ip. Sesuai dengan akhir pembahasan sebelumnya mengenai strategi pemilihan komunikator dan melalui model komunikasi strategis, maka hal tersebut berkaitan dengan strategi penyampaian pesan oleh pendamping PKH. Adapun perencanaan pesan yang di lakukan oleh Dinas Sosial melalui komunikatornya yaitu pendamping PKH adalah dengan menyampaikan inti pokok pesan, pesan yang di sampaikan berupa pesan yang bersifat informatif, persuasive dan edukatif.

1. Pesan informatif adalah suatu pesan yang di sampaikan kepada orang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang di ketahui. Pada metode ini, komunikasinya satu arah pesannya bersifat umum yakni berkaitan dengan program keluarga harapan. Di mana pendamping PKH memberikan informasi kepada penerima PKH tentang hal-hal baru seputar PKH juga berulang-ulang memberikan informasi serta arahan kepada penerima PKH, misalnya arahan untuk selalu menjaga nama baik pendamping PKH dengan tidak menitipkan kartu PKH kepada agen, menggunakan dana bantuan PKH dengan baik, tidak mendengarkan informasi hoaks di luar PKH, karena penerima PKH dapat menanyakan langsung ke pendamping PKH atau ketua kelompok di desa penerima PKH tersebut berada. Pendamping juga menggunakan strategi mendatangi langsung di mana penerima berada atau mengumpulkan ke suatu tempat misalnya di balai desa atau di rumah salah satu warga penerima PKH atau bisa di bilang sebagai ketua kelompok di desa tersebut dalam menyampaikan informasi.
2. Komunikasi persuasive adalah upaya seseorang untuk meyakinkan atau menanamkan pengaruh kepada orang lain dengan cara membujuk sehingga orang lain tersebut terpengaruh terhadap apa yang ia inginkan pada metode ini pendamping selalu mempersuasi kan kepada penerima PKH untuk bangkit dari kemiskinan. Dengan adanya bantuan PKH walaupun sedikit, setidaknya dapat merubah ekonomi rumah tangga penerima PKH dengan cara mengumpulkan dana PKH setiap bulan lalu membuka usaha kecil-kecilan.
3. Pesan edukatif adalah pesan yang mendidik dan memiliki tendensi kearah perubahan bukan hanya dari yang tidak tahu menjadi tahu, tetapi juga bisa melaksanakan apa yang di ketahuinya, penyusunan pesan yang bersifat mendidik harus di sampaikan oleh seseorang komunikator yang lebih mengetahui dan memahami masalah atau yang berkompeten di bidangnya. Penyosialisasian yang di lakukan oleh komunikator dapat memberi penjelasan tentang program keluarga harapan sehingga para penerima PKH mendapat ajaran atau edukasi yang benar mengenai PKH dan tidak termakan oleh hoaks di luar PKH. Pendamping PKH Bapak Lauhin Mahfudz, S.Ip selaku komunikator langsung menyampaikan inti pokok berupa pesan terkait di laksanakannya program ini, apa tujuannya, serta pesan-pesan terkait program PKH. Gaya penyampaian pesan oleh bapak Lauhin Mahfudz, S.Ip selaku komunikator dalam program ini mudah di pahami dan di mengerti tanpa berbelit-belit dan langsung To The Point, hal tersebut merupakan salah satu strategi untuk memberikan informasi kepada khalayak.

Berdasarkan penelitian terdahulu Utami, 2013 yang menyatakan bahwa dalam menyampaikan pesan di dalam strategi komunikasi harus memiliki tujuan yang berbeda agar pesan yang di sampaikan dapat di terima dengan baik oleh khalayak, yaitu pesannya harus bersifat informatif, persuasive, dan edukatif dengan hal ini pesan yang di sampaikan komunikator dapat di terima oleh khalayak yang memiliki pengertian yang berbeda-beda, sehingga khalayak dapat memberikan respon positif kepada komunikator.

Strategi Khalayak/ Sasaran Oleh Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir dalm Mensosialisasikan Program Keluarga Harapan Terhadap Penerima PKH di Kecamatan Bangko

Khalayak biasa disebut dengan istilah penerima, sasaran, pem baca, pendengar, pemirsa, audience, decoder, atau komunikan. Khalayak adalah salah satu unsur dari proses komunikasi. Oleh karena itu, khalayak tidak boleh diabaikan sebab berhasil tidak nya suatu proses komunikasi sangat ditentukan oleh khalayak (Cangara, 2010). Bagi komunikator, komunikasi dikata kan berhasil apabila pesan yang disampaikan melalui suatu saluran atau media dapat diterima, dipahami, dan ditang gapi secara positif oleh khalayak sasaran, dalam arti sesuai dengan harapan yang diinginkan komunikator (Sendjaja,

2005: 24). Menurut pengertian yang dipakai secara umum dalam komunikasi, pihak yang menjadi tujuan disampaikannya suatu pesan disebut sebagai penerima (receiver), khalayak (audience), atau komunikan. Walaupun demikian, khalayak sebenarnya hanyalah suatu peran yang bersifat sementara. Pada giliran berikutnya, penerima pesan akan memprakarsai penyampaian suatu pesan berikutnya dan pada saat itu khalayak telah berubah peran menjadi komunikator. Pengertian yang sama berlaku pula dalam komunikasi politik. Pihak yang tadinya dikenal sebagai komunikator atau saluran, pada saat yang lain dapat pula diidentifikasi sebagai Khalayak adalah salah satu unsur dari proses komunikasi. Oleh karena itu, khalayak tidak boleh diabaikan sebab berhasil tidaknya suatu proses komunikasi sangat ditentukan oleh khalayak (Cangara, 2010: 157). Menurut pengamatan dan hasil wawancara peneliti, strategi komunikasi Dinas Sosial dalam menentukan khalayak sasaran komunikasi dalam Program keluarga Harapan adalah masyarakat Penerima PKH yang ada di Kabupaten Rokan hilir.

Hal ini sesuai dengan model komunikasi strategis dimana salah satu unsur dalam proses komunikasi yaitu khalayak sasaran, yaitu seseorang atau suatu kelompok, individu, organisasi yang menerima pesan dari sumber atau komunikator. Penerima atau khalayak adalah unsur penting dalam proses komunikasi, indentifikasi khalayak sasaran harus disesuaikan dengan tujuan komunikasi.

Pemilihan khalayak diatas, akan berkaitan dengan konsep komunikasi strategis. Khalayak akan berhubungan timbal balik dengan langkah Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir selanjutnya yakni menentukan media komunikasi dalam menyampaikan pesan kepada khalayak hubungan khalayak dan media dalam komunikasi strategis sudah memiliki tanda panah bermata dua yang mengartikan adanya hubungna satu sama lain. Mari dari itu menentukan khalayak seperti yang dijelaskan dipersembahkan sebelumnya dengan tujuan untuk mengatur bagaimana pesan sudah dibuat di tahap sebelumnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu Vandimi, 2015 menyatakan bahwa pemilihan khalayak sesuai dengan kriteria yang dimiliki oleh khalayak dan khalayak yang dipilih dapat mengetahui fenomena yang kan diteliti sehingga permasalahan peneliti dapat tersealisasi dengan baik dan benar. Kemudian komunikator dapat menyampaikan pesan tepat pada sasaran tersebut.

Media Komunikasi oleh Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Harapan Terhadap Penerima PKH di Kecamatan Bangko

Menurut Cangara, media komunikasi merupakan suatu sarana yang di gunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada para audiens. Cangara berpendapat bahwa media yang sering di gunakan untuk melakukan komunikasi merupakan panca indra yang di miliki oleh setiap manusia di mana, pesan akan di tangkap oleh setiap panca indra manusia. Seperti mata, telinga kemudian pesan yang sampai tersebut akan di olah untuk di jadikan sebagai suatu dasar tindakan. Sementara menurut Darianto (2011 : 25) mengungkapkan bahwa media komunikasi di artikan sebagai alat perantara yang sengaja di pilih komunikator untuk menghantarkan pesannya agar sampai kekomunikan. Jadi, unsur utama dari media komunikasi adalah pemilihan dan penggunaan alat perantara yang di lakukan komunikator dengan sengaja. Dari pendapat para ahli mengenai media komunikasi, maka dapat di simpulkan media komunikasi merupakan suatu sarana maupun perantara atau alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan yang berasal dari pihak pembawa pesan kepada penerima pesan.

Strategi pemilihan media merupakan langkah yang selanjutnya yang harus di pertimbangkan dalam proses strategi yang di lakukan Dinas Sosial begitu juga dengan pendamping PKH. Pada wawancara penelitian di lapangan, pemilihan media komunikasi oleh pendamping PKH cukup efektif di mana para pendamping PKH menggunakan media seperti WhatsApp. Media ini digunakan sebagai media komunikasi antara pendamping dan para penerima PKH, ini juga di latar belakang ketidapahaman penerima dalam menggunakan aplikasi media lainnya karena penerima rata-rata merupakan ibu-ibu dan bapak-bapak yang awam akan media social lainnya sehingga WhatsApp menjadi media komunikasi yang paling mudah untuk di pahami oleh penerima PKH.

Respon dari Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Harapan Terhadap Penerima PKH di Kecamatan Bangko

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di lapangan, dalam melaksanakan strategi komunikasi adanya unsur respon yang di timbulkan berupa respon positif atau respon negative. Program PKH merupakan salah satu program andalan yang di miliki oleh Kementrian Sosial dan Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir, respon yang di tunjukkan cenderung positif.

Masyarakat sangat antusias dan merasa sangat terbantu dengan adanya program PKH ini. Selama program ini berjalan pandangan masyarakat semakin hari semakin baik, ini juga merupakan kerja sama antara Dinas Sosial, Pendamping PKH dan juga para Penerima PKH sehingga Program ini memiliki sentiment yang baik di masyarakat khususnya penerima PKH. Jadi dapat di simpulkan bahwa

strategi komunikasi Dinas Sosial dalam Menyosialisasikan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir menimbulkan respon yang positif.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diambil melalui pemaparan diatas ialah (1) Strategi pemilihan komunikator dalam menyosialisasikan program keluarga harapan oleh Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir di Kecamatan Bangko yaitu pendamping PKH yang di tunjuk langsung oleh Kementrian Sosial RI melalui seleksi pendaftaran pendamping PKH di setiap daerah di Indonesia; (2) Strategi pesan dalam Menyosialisasikan program keluarga harapan oleh Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir dengan gaya penyampaian pesan yang di kelompokkan menjadi 3 yaitu pesan informatif yang memberikan informasi kepada penerima PKH tentang hal-hal baru seputar PKH, pesan persuasive mengenai pendamping selalu mempersuasi kepada penerima PKH untuk bangkit dari kemiskinan, pesan edukatif mengenai penjelasan tentang program PKH sehingga para penerima PKH mendapat ajaran atau edukasi yang benar mengenai program PKH; (3) Strategi pemilihan khalayak oleh Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir dalam Menyosialisasikan Program PKH yaitu penerima PKH atau bisa di sebut keluarga penerima manfaat (KPM); (4) Strategi pemilihan media yang di gunakan oleh pendamping PKH dalam Menyosialisasikan Program Keluarga Harapan yaitu aplikasi WhatsApp; (5) Respon atau efek yang muncul atas pelaksanaan PKH ini mendapat respons positif oleh masyarakat penerima PKH.

REFERENSI

- Arsyad, Y., Rusyidi, B., & Fedryansyah, M. (2023). Implementasi Pendekatan Berbasis Hak Dalam Pendampingan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kota Gorontalo. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 160–170. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.40398>
- Bisri, M. H., & Sinollah. (2024). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan Sebagai Upaya Pemberantasan Kemiskinan. *Journal of Indonesian Rural and Regional Government*, 7(2), 77–95.
- Fahmi, R. F. (2022). Strategi Komunikasi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Digitalisasi Pelayanan Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(1), 63–100. <https://doi.org/10.22373/jp.v5i1.12733>
- Jannah, C. M. (2021). *Pengaruh PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Kajian Di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie)*. Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry.
- Kasmila, M., & Abidin, S. (2024). Komunikasi Nonverbal Dalam Membangun Komunikasi Efektif (Studi Kasus Pada Frontliner Bank Central Asia Batam). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(2), 1–9.
- Maharani, N. P. L. K., Priyandari, P. R., & Indrawan, I. A. K. (2023). Strategi optimalisasi komunikasi intrapersonal dan interpersonal di kalangan gen Z dalam pembangunan menuju era industri 5.0. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 328–336.
- Mahulette, A., Osok, R. M., & Leuwol, F. S. (2022). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Masyarakat Negeri Assilulu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.30598/jpguvol1iss2pp138-146>
- Maulana. (2022). *Corak sosialisme demokratis dalam pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dana desa tahun 2021: Studi kasus Desa Citaman Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung*. Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Meifilina, A. (2021). Media Sosial sebagai Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar dalam Melakukan Pendidikan Politik. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 3(2), 101–110. <https://doi.org/10.33366/jkn.v3i2.80>
- Misfi, L. R., Pratiwi, D., & Annisa, A. R. (2023). Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Kaitannya Dengan Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Ekonomi & Bisnis*, 22(2), 166–177. <https://doi.org/10.32722/eb.v22i2.6307>
- Puspita, S. W., & Soegiarto, A. (2019). Video Safety Brifing sebagai Salah Satu Strategi Komunikasi dalam Implementasi Program Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) di Industri Pariwisata. *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, 5(2), 183–199. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/jika/>
- Saragi, S., Batoebara, M. U., & Arma, N. A. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.37606/publik.v8i1.150>
- Senduk, N. V., Kiyai, B., & Plangiten, N. N. (2021). Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Bumi Beringin Kecamatan Wenang Kota Manado. *Jap*, 7(101), 40–47

- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/33294/31487>
- Sianipar, P. N., & Cipta, H. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Pkh (Program Keluarga Harapan) Dengan Metode Perbandingan Eksponensial. *Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika (JURASIK)*, 8(1), 19–27. <https://doi.org/10.30646/sinus.v21i1.681>
- Uswanas, K. P., & Nuraida, R. (2023). Perlindungan Sosial Melalui Program Keluarga Harapan di Kelurahan Wagom Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 3(2), 228–246. <https://doi.org/10.33701/jtpm.v3i2.3606>
- Wahyuni, W., Dwiarto, R., Suwarno, R. S., & Giyanto, B. (2023). Evaluasi Kebijakan Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, 5(2), 11–22.
- Widiyanarti, T., Fadianti, C. A., Yunandar, F., Ningsih, F. S., & Aji, J. F. (2024). Analisis Perbedaan Pola Komunikasi Verbal dan Non- Verbal dalam Interaksi Antar Budaya. *Interaction Communication Studies Journal*, 1(3), 1–12.